



Evaluasi Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) di Pelabuhan Kalimas Surabaya (Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 15 Tahun 2008 Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja)

Kiranti Aisyah Fitri¹, Muslikha Nourma Rhomadhoni^{*2}, Merry Sunaryo³, Friska Ayu⁴

¹Mahasiswa D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{2,3,4}Dosen D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Received: 15 Juli 2022
Revised: 17 Juli 2022
Accepted: 22 Juli 2022

Abstract

Potential hazards in the workplace can result in work accidents and occupational diseases. One of the controls against work accidents is the availability of a first aid kit in the workplace. This study aims to evaluate the application of First Aid in Kalimas Port according to Permenakertrans No. 15 of 2008 concerning First Aid in the Workplace. This study used an observational study with a cross sectional. The population in this study were 53 Kalimas Port workers who worked in the warehouse area of PT. Port of Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Java. Samples were taken as many as 30 workers with accidental sampling technique. Collecting data using questionnaires and observation sheets based on Permenakertrans No. 15 of 2008. The results showed that 21 workers (70%) did not know the implementation of First Aid in Kalimas Port. The requirements for the first aid officer at Kalimas Port have been in accordance with the regulations set by the Minister of Manpower and Transmigration No. 15 of 2008 which is certified, physically and mentally healthy. The completeness of the first aid facilities, such as the appropriate room, of the 8 first aid boxes available, the contents of all the boxes did not meet the standards; the placement is not clearly visible, 6 of them are located in an inadequate room; 2 boxes are hard to reach; and there is no green first aid symbol yet. There is no means of transportation (ambulance) and shower in additional facilities. The application of First Aid at Kalimas Port was not appropriate, it was found that the box and contents of the First Aid were not in accordance with the standards and workers' knowledge of the application of First Aid was still lacking. Therefore, it is recommended for the company to carry out socialization to workers, improve maintenance and create a logbook for monitoring the first aid kit and contents, adding a map to find out the location of the first aid kit at the Kalimas port.

Keywords: *Knowledge, First Aid Officer, First Aid Facilities*

(*) Corresponding Author: muslikhanourma@unusa.ac.id

How to Cite: XXXXXX. (2022). XXXX. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Pelabuhan adalah pintu utama bagi suatu negara dengan negara lain karena pelabuhan bukan hanya menjadi sarana pelayanan penumpang, tetapi pelabuhan merupakan sarana keluar masuknya barang dari negeri maupun luar negeri (Novitasari & Saptadi, 2018). Salah satu peranan penting dalam pelabuhan yakni kegiatan bongkar muat. Kegiatan bongkar muat merupakan aktivitas pemindahan barang dari dermaga kapal dan begitu sebaliknya. Kegiatan bongkar muat di



Pelabuhan Kalimas masih dilakukan secara manual yakni menggunakan tenaga manusia. Pelabuhan Kalimas sendiri memiliki peranan tinggi dalam pelayanan kegiatan bongkar muat barang antar pulau yang melayani *general cargo*, *bag cargo*, serta pengangkutan hewan yang di domisili menggunakan kapal kayu atau perahu.

Laporan *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa setiap tahun terdapat 2,78 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempat kerja atau penyakit akibat kerja. Lebih dari 374 juta orang pekerja yang cedera atau luka atau jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan terkait kerja. Dampaknya pada ekonomi dunia karena hilangnya hari kerja mendekati 4% dari *Gross Domestic Product* (GDP) global (ILO, 2019).

Data kasus kecelakaan kerja di Indonesia menurut data bersumber dari BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019 – 2021 menunjukkan fluktuatif. Pada tahun 2019 terjadi sebanyak 114.000 kasus, tahun 2020 angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan menjadi 177.00 kasus, dan data kecelakaan kerja sampai September 2021 mencatat 82.000 kasus. Menurut (Suma'mur, 2018) bahwa kecelakaan kerja disebabkan dua penyebab yakni perilaku tidak aman (*unsafe actions*) dan kondisi tidak aman (*unsafe conditions*). Dalam buku *The Accident Prevention* karya H.W Heinrich menyatakan bahwa 80% kecelakaan kerja disebabkan perilaku tidak aman (*unsafe action*) (Sugiharto, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2010) yakni pengetahuan, pengetahuan yang kurang juga memicu perilaku yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Potensi bahaya di tempat kerja terkadang disadari oleh pekerja, namun pekerja tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dan bagaimana untuk mengendalikannya (Sunaryo et al., 2017). Salah satu pengendalian untuk mencapai perlindungan yakni memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) secara cepat dan tepat. Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja (P3K) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 15 tahun 2008. Pada pasal 2 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa pengusaha wajib menyediakan petugas P3K dan fasilitas P3K di tempat kerja dan wajib melaksanakan P3K di tempat kerja. Hal ini menunjukkan adanya kewajiban bagi pihak perusahaan untuk melaksanakan P3K sekaligus menyediakan petugas P3K dan fasilitas P3K di tempat kerjanya untuk memberikan perlindungan kepada pekerja saat kecelakaan terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo et al., 2017) terkait Gambaran Pengetahuan Pekerja terhadap Penerapan P3K di Tempat Kerja pada Gedung CBO PT. ABC, Kota Surabaya Tahun 2017 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pekerja mengenai penerapan P3K di PT. ABC Surabaya dikatakan cukup baik, sebanyak 37 orang (57%) telah mendapatkan sosialisasi tentang P3K di tempat kerja. Sejalan yang dilakukan oleh (Neffrety Nilamsari, 2018) terkait Efektifitas Pelatihan P3K dan K3 pada Peningkatan Pengetahuan Guru Paud di Gresik dengan hasil uji *test* berpasangan diperoleh *p value* > 0,005 yaitu 0,000 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan P3K dan K3 di lingkungan sekolah, dapat dikatakan adanya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan guru kelompok bermain yang menjadi peserta pelatihan tentang pengetahuan P3K dan

pengetahuan tentang K3 di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan mengenai P3K penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang P3K.

Hasil survei awal dan wawancara pada bulan Mei tahun 2022 dengan para pekerja Pelabuhan Kalimas menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi di Pelabuhan Kalimas meliputi terjatuh, terkena alat kerja berupa katrol *slang*, kemudian menyatakan kembali bahwa ketika pekerja mengalami kecelakaan kerja dalam kategori risiko rendah maka pengobatan dilakukan menggunakan P3K dengan menggunakan obat merah sedangkan pekerja mengalami kecelakaan kerja dalam risiko tinggi maka dialihkan ke klinik yang ada di Pelabuhan Kalimas.

Hasil survei peneliti selanjutnya bahwa Pelabuhan Kalimas sudah menerapkan P3K di setiap lokasi kerja. Namun terlihat ketidaksesuaian P3K pada setiap lokasi tersebut. Banyak ditemukan isi kotak P3K yang tidak sesuai dengan jumlah yang sudah diatur, kurangnya perawatan pada kotak P3K, serta penempatan kotak P3K yang tidak sesuai. Adapun ruang P3K yang bekerja sama dengan rumah sakit PHC yang setiap terminal dan pelabuhan terdapat *first aid clinic*. Kemudian Pelabuhan Kalimas sendiri merupakan pelabuhan rakyat yang dimana kegiatan kerjanya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan tenaga manusia. Pekerja harus mengetahui penerapan mengenai P3K di Pelabuhan Kalimas, sehingga perlu adanya evaluasi mendalam mengenai sarana P3K di Pelabuhan Kalimas. Oleh karena itu identifikasi kesesuaian P3K di area kerja ini perlu sebagai upaya pencegahan awal akibat dari penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Pelabuhan Kalimas Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 15 tahun 2008 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di tempat Kerja.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan menggunakan penelitian studi potong lintang (*cross sectional study*). Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Kalimas Surabaya pada bulan April-Mei 2022. Populasi penelitian ini yakni 53 pekerja pelabuhan Kalimas yang bekerja di area gudang PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa. Sampel yang diambil sebanyak 30 pekerja dengan teknik pengambilan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang sudah tervalidasi dari penelitian sebelumnya dan lembar observasi berpedoman pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 15 tahun 2008 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan Evaluasi Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Pelabuhan Kalimas Surabaya meliputi pengetahuan pekerja, petugas P3K, kelengkapan fasilitas P3K. Hasil evaluasi tersebut akan dibahas dan dijelaskan di bawah ini.

Pengetahuan Pekerja Terhadap P3K

Berdasarkan data gambaran pengetahuan mengenai penerapan P3K di Pelabuhan Kalimas menunjukkan bahwa pada pengetahuan pekerja mengenai penerapan P3K di Pelabuhan Kalimas dihasilkan persentase sebesar 70%, sehingga dapat dijelaskan bahwa sebagian pekerja belum mengetahui penerapan P3K di Pelabuhan Kalimas. Pengetahuan pekerja mengenai letak klinik di Pelabuhan Kalimas dihasilkan persentase sebesar 90%, hal tersebut dijelaskan bahwa hampir seluruh pekerja tidak mengetahui letak klinik yang ada di Pelabuhan Kalimas walaupun masih ada beberapa pekerja yang mengetahui letak klinik. Hal ini sejalan dengan pekerja yang datang ke klinik ketika kecelakaan kerja dihasilkan persentase sebesar 90%, sehingga dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pekerja jika terjadi kecelakaan kerja tidak datang ke klinik untuk melakukan perawatan tetapi masih ada beberapa pekerja yang terjadi kecelakaan kerja datang ke klinik untuk melakukan pengobatan.

Pengetahuan pekerja mengenai tim P3K yang bertugas menangani pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan kerja dihasilkan persentase sebesar 96,7%, hal tersebut bahwa sebagian pekerja menyatakan tidak ada tim P3K yang bertugas menangani pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan kerja. Pengetahuan pekerja mengenai keterampilan petugas P3K dalam melakukan penanganan kecelakaan kasus P3K dihasilkan persentase sebesar 90%, hal ini menunjukkan sebagian pekerja menyatakan petugas P3K tidak memiliki keterampilan dalam melakukan penanganan kasus P3K. Gambaran pengetahuan pekerja mengenai terjadi kasus P3K korban segera mendapatkan pertolongan dihasilkan persentase sebesar 53,3%, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pekerja tidak mendapatkan pertolongan ketika terjadi kasus P3K di tempat kerja, sedangkan berdasarkan gambaran pengetahuan pekerja mengenai sosialisasi tentang P3K di Pelabuhan Kalimas dihasilkan persentase 96,7% hal tersebut bahwa sebagian pekerja tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang P3K di Pelabuhan Kalimas.

Gambaran pengetahuan dilakukan kepada pekerja Pelabuhan Kalimas yang bekerja di area gudang PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa dari jumlah keseluruhan responden yakni 53 pekerja. Sampel yang diambil sebanyak 30 pekerja dengan menggunakan *accidental sampling*. Pekerja Pelabuhan Kalimas ini merupakan pekerja lepas yang dimana pekerja tersebut melakukan pekerjaan tertentu disesuaikan dengan pekerjaan atau bongkaran muat yang ada.

Hasil wawancara diperoleh bahwa pekerja belum mengetahui penerapan P3K yang ada di Pelabuhan Kalimas. Pada setiap gudang telah tersedia kotak P3K, namun pekerja tidak mengetahui penerapan P3K atau letak P3K masing-masing di setiap gudang tersebut. Hal tersebut pekerja juga tidak mengetahui letak klinik di Pelabuhan Kalimas. Klinik yang berada di Pelabuhan Kalimas bernama *first aid clinic*, dari hasil wawancara rata-rata pekerja tidak mengetahui letak klinik melainkan mengetahui letak rumah sakit yang berdekatan dengan Pelabuhan Kalimas. Ditemukan fakta bahwa pada saat terjadi kecelakaan kerja atau terluka pekerja tidak mendatangi klinik atau *first aid clinic*, melainkan mendapatkan pertolongan pertama dengan melaporkan ke mandor gudang kemudian apabila korban dengan luka ringan maka melakukan pengobatan secara

individu menggunakan kotak P3K yang tersedia di masing- masing gudang dan dibantu dengan pegawai gudang tersebut, sedangkan untuk luka berat maka korban segera dilarikan ke klinik atau *first aid clinic* dengan bantuan petugas P3K yang ada di Pelabuhan Kalimas.

Di Pelabuhan Kalimas sendiri dari hampir seluruh pekerja menyatakan bahwa tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai P3K, hal ini diperkuat dari wawancara kepada pekerja yang bekerja di area gudang PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa tidak mengetahui penerapan P3K yang ada di masing- masing gudang Pelabuhan Kalimas. Kurangnya sosialisasi mengenai P3K pada pekerja membuat tidak ada peningkatan pengetahuan sehingga tidak dapat membentuk sikap dan perilaku terhadap kualitas kesehatan. Hal ini sejalan dengan (Sunaryo et al., 2017) dalam penelitian Gambaran Pengetahuan Pekerja terhadap Penerapan P3K di Tempat Kerja pada Gedung CBO PT. ABC, Kota Surabaya Tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja telah mendapatkan sosialisasi mengenai P3K di tempat kerja, hal tersebut gambaran pengetahuan pekerja di gedung CBO PT. ABC dikatakan cukup baik bahwa hampir seluruh pekerja mengetahui mengenai program P3K di tempat kerja.

Neffrety Nilamsari (2018) menyebutkan dalam penelitian Efektifitas Pelatihan P3K dan K3 pada Peningkatan Pengetahuan Guru PAUD di Gresik dengan pemberian kuisioner sebelum dan sesudah pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pengetahuan dan materi tentang P3K dan K3 diperoleh hasil uji *test* berpasangan yakni *p value* > 0,005 yaitu 0,000 memiliki arti bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan P3K dan K3 di lingkungan sekolah. Merujuk pada hasil (Juandri, 2019) dalam penelitian Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tenaga Kerja tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Hutahaean Kecamatan Laguboti Tahun 2018 menyatakan bahwa 96,6% memiliki pengetahuan dalam kategori baik mengenai penerapan K3 menunjukkan bahwa responden telah melihat dan mendengar serta mengetahui tentang program K3 yang diterapkan di perusahaan mereka bekerja. Oleh karena itu perlu upaya yang harus dilakukan, melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai P3K di tempat kerja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam penerapan pertolongan pertama di tempat kerja yang diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di tempat kerja. Dengan hal ini bahwa pengetahuan yang di dapatkan tidak terlepas dari pihak manajemen yang dapat memberikan hal- hal yang berkaitan dengan penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan, melalui sosialisasi dan pelatihan pekerja dapat memiliki pengetahuan yang baik serta menerapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Petugas P3K

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan petugas P3K menyatakan bahwa di Pelabuhan Kalimas jumlah pekerja yang bekerja di area gudang PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa sebanyak 53 buruh yang sebagian besar laki- laki. Dengan jumlah pekerja yang ada di Pelabuhan Kalimas, telah tersedia 1 petugas P3K yang bertugas. Petugas P3K di Pelabuhan Kalimas sendiri merupakan perawat ditunjuk dari rumah sakit PHC Surabaya atas kerja sama yang dilakukan bersama PT. Pelabuhan Indonesia

(Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa. Petugas P3K tersebut telah tersertifikasi oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dalam Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja bagi Paramedis yang diselenggarakan oleh UPT Keselamatan Kerja dinas tenaga kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan dengan RS. PHC Surabaya. Petugas P3K di Pelabuhan Kalimas memiliki jam kerja 1 *shift* yakni dari jam 07.00-19.00 WIB mengikuti jam operasional dari Pelabuhan Kalimas yang memiliki 1 *shift* kerja dengan jam kerja pukul 08.00-17.00 WIB.

Demikian pula petugas P3K di Pelabuhan Kalimas telah melaksanakan penugasan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008 pada pasal 6 meliputi melaksanakan tindakan P3K di tempat kerja, merawat fasilitas P3K di setiap bulannya, mencatat setiap kegiatan P3K dalam buku kegiatan, melaporkan kegiatan P3K setiap tahunnya dalam 2 kali pelaporan dan dilaporkan kepada pengurus HSSE PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa petugas P3K sudah sesuai berdasarkan syarat yang sudah di tetapkan oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja (Kementerian Tenaga Kerja, 2008).

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Sunaryo et al., (2017) menunjukkan bahwa PT. ABC telah menyediakan 25 petugas P3K yang telah dilatih mendapatkan wawasan dan keterampilan tentang P3K dan telah tersertifikasi oleh Disnaker Provinsi Jawa Timur, serta pengaturan petugas P3K sudah berjalan dengan baik dan petugas P3K telah memiliki buku kegiatan P3K. Petugas P3K di Pelabuhan Kalimas telah menggunakan tanda khusus yang mudah dikenal oleh pekerja atau buruh yang membutuhkan pertolongan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja pada pasal 7 ayat (2) meliputi rompi dan helm. Berdasarkan hasil tersebut bahwa petugas P3K di Pelabuhan Kalimas sudah sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun.

Fasilitas P3K

Adapun fasilitas P3K meliputi ruang P3K, kotak dan isi P3K.

Ruang P3K

Pelabuhan Kalimas telah memiliki 1 ruang P3K yang berfungsi untuk menangani pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Lokasi ruang P3K di Pelabuhan Kalimas dekat dengan jalan keluar kemudian akses mudah dijangkau dari area tempat kerja, serta dekat dengan tempat parkir kendaraan. Ruang P3K tersebut juga mempunyai luas minimal yang cukup untuk satu tempat tidur pasien serta terdapat ruang gerak bagi seorang petugas P3K serta penempatan fasilitas P3K lainnya. Memiliki ventilasi yang baik dan terang, dekat dengan toilet, serta memiliki pintu dan jalan yang cukup lebar untuk memindahkan korban. Pada ruang P3K di Pelabuhan Kalimas sudah dilengkapi fasilitas penunjang meliputi *wastafel*, kertas *tissue*, tandu, bidai, kotak P3K dan isi, tempat tidur dengan bantal dan selimut, sabun dan sikat, tempat sampah, kursi tunggu. Berdasarkan hasil observasi ruang P3K di Pelabuhan Kalimas menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008.

Kotak dan Isi P3K

Kotak P3K telah teridentifikasi sebanyak 8 kotak yang terdapat di Pelabuhan Kalimas dan area gudang PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa meliputi pos *gate*, *container office port security*, gudang 604 A, gudang 607 C, gudang 608, gudang 609, gudang 612, gudang eks. Malinau 152.

Pada kondisi kotak P3K di pos *gate* terbuat dari besi yang kuat sehingga sulit untuk diangkat ditemukan di bawah dan diletakkan di samping meja, tidak berwarna dasar putih serta keadaan kotak P3K tersebut kurang terawat dan pecah, terdapat lambang P3K berwarna hijau, tidak ada arah yang jelas mengenai letak P3K, ruang dalam kondisi gelap tidak ada cahaya. Isi kotak P3K belum terisi dengan lengkap, hampir keseluruhan isi tidak ada dalam kotak P3K tersebut hanya terdapat kapas dan kain segitiga/mittela.

Kotak P3K di *Container office port security* terbuat dari bahan yang kuat yakni besi sehingga sulit untuk diangkat, ditemukan di bawah, tidak berwarna dasar putih, keadaan kotak P3K kurang terawat dan terisi bahan atau alat yang tidak digunakan dalam pelaksanaan P3K seperti sabuk, toples, dan lainnya, terdapat lambang P3K berwarna hijau pada kotak, tidak ada arah yang jelas mengenai letak P3K, ruang dalam kondisi kurang cahaya Isi kotak P3K belum terisi lengkap, hampir keseluruhan isi tidak ada dalam kotak P3K tersebut hanya terdapat kasa steril terbungkus (12 buah), perban lebar 5 cm (18 buah), kain segitiga (1), kantong plastik bersih (10 buah).

Kondisi kotak P3K gudang 604 A terbuat dari bahan yang kuat yakni besi serta menempel pada dinding sehingga sulit untuk diangkat, tidak berwarna dasar putih, keadaan kotak P3K tersebut kurang terawat, terdapat lambang P3K berwarna hijau di kotak P3K tersebut, penempatan kotak P3K mudah dijangkau, namun tidak diberi tanda yang jelas, kurang cahaya. Isi kotak P3K belum terisi dengan lengkap, hampir keseluruhan isi tidak ada dalam kotak P3K tersebut hanya terdapat kasa steril terbungkus (22 buah), perban lebar 5 cm (10 buah), perban lebar 10 cm (5 buah), peniti (12 buah), sarung tangan sekali pakai pasangan (3).

Kotak P3K di gudang 607 C yakni dari bahan yang kuat oleh besi serta menempel pada dinding sehingga sulit untuk diangkat, tidak berwarna dasar putih, keadaan kotak P3K tersebut kurang terawat, terdapat lambang P3K berwarna hijau di kotak P3K, penempatan kotak P3K mudah dijangkau, namun tidak diberi tanda yang jelas, kurang cahaya. Kemudian isi kotak belum terisi dengan lengkap, hampir keseluruhan isi tidak ada dalam kotak P3K tersebut hanya terdapat kasa steril terbungkus (72 buah), perban lebar 5 cm (16 buah), plester lebar 1,25 cm, plester cepat (12 buah), kain segitiga (2), kapas (habis), sarung tangan sekali pakai pasangan (3), kantong plastik bersih (3 buah), povidone iodine 60 ml (berlaku sampai Juni-2022).

Kotak di gudang 608 berwarna dasar putih tetapi menempel pada dinding sehingga sulit diangkat, kurang terawat, terdapat lambang P3K berwarna hijau, penempatan kotak P3K mudah dijangkau, tidak diberi tanda yang jelas, kurang cahaya. Isi kotak P3K belum terisi dengan lengkap, isi yang terdapat dalam kotak P3K tersebut hanya kasa steril terbungkus (12 buah), kain segitiga (2 buah), sarung tangan sekali pakai pasangan (3).

Kotak di gudang 609 terbuat dari bahan yang kuat yakni besi serta menempel pada dinding sehingga sulit untuk diangkat, tidak berwarna dasar putih terdapat lambang P3K berwarna hijau, penempatan kotak P3K mudah dijangkau, tidak diberi tanda yang jelas, kurang cahaya. Isi kotak P3K belum terisi dengan lengkap, isi yang ada dalam kotak P3K hanya terdapat kasa steril terbungkus (24 buah), perban lebar 5 cm (19 buah), plester cepat (10 buah), kain segitiga (3 buah), peniti (12 buah), alkohol 70% (1 buah : *Expired* Februari-2022).

Kondisi kotak 612 terbuat dari bahan yang kuat yakni besi sehingga sulit untuk diangkat dan diletakkan di bawah, tidak berwarna dasar putih, tidak terdapat lambang P3K berwarna hijau, kotak P3K di gudang 612 ini dalam keadaan terkunci, adapun kunci tersebut di bawa oleh pengurus HSSE, penempatan kotak P3K mudah dijangkau, cukup cahaya namun tidak diberi tanda yang jelas. Isi kotak P3K belum terisi dengan lengkap, ada beberapa yang belum terisi dan sebagian sudah terisi lengkap meliputi terdapat kasa steril terbungkus (24 buah), perban lebar 5 cm (40 buah), plester lebar 1,25 cm (2 buah), plester cepat (300 buah), kapas (2 buah), kain segitiga (4 buah), pinset, lampu senter, kantong plastik.

Pada kotak gudang eks. Malinau 152 terbuat dari bahan yang kuat yakni besi sehingga sulit untuk diangkat, tidak berwarna dasar putih, tidak terdapat lambang P3K berwarna hijau, penempatan kotak P3K mudah dijangkau, cukup cahaya namun tidak diberi tanda yang jelas. Isi kotak P3K belum terisi dengan lengkap. Ada beberapa yang belum terisi dan sebagian sudah terisi lengkap meliputi kasa steril terbungkus (48 buah), perban lebar 10 cm (25 buah), plester lebar 1,25 cm (4 buah), plester cepat (100 buah), kapas (2), kain segitiga (4 buah), gunting, peniti, sarung tangan sekali pakai pasangan, pinset, lampu senter, kantong plastik bersih (100 buah), povidon iodine 6 ml (2 buah), buku pedoman P3K di tempat kerja.

Alat Evakuasi dan Alat Transportasi

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja pada pasal 11 menyatakan bahwa alat evakuasi atau tandu yang berfungsi untuk memindahkan korban ke tempat yang aman atau rujukan. Sedangkan alat transportasi yakni mobil ambulance atau kendaraan yang dapat digunakan untuk pengangkutan korban. Ruang P3K atau *first aid clinic* pada Pelabuhan Kalimas memiliki alat evakuasi yakni tandu yang terdapat di dalam ruang P3K.

Penelitian oleh Tambipi et al., (2020) dalam Iswari (2019) menunjukkan penanggulangan bencana tentang evakuasi dan transportasi sangat diperlukan pada keadaan- keadaan darurat, dengan hal ini salah satu peralatan yang wajib tersedia di pertolongan pertama. Dari hasil penelitian alat transportasi yakni mobil ambulance di Pelabuhan Kalimas tidak ada. Hasil wawancara dengan petugas P3K menyatakan bahwa tidak ada kerja sama mengenai alat transportasi atau ambulance antara RS. PHC Surabaya dengan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa, karena jarak antara perusahaan atau tempat kerja berdekatan dengan RS. PHC. Ketika terjadi kecelakaan kerja alat transportasi yang digunakan yakni mobil perusahaan atau langsung menghubungi pihak rumah sakit.

Fasilitas Tambahan Berupa Alat Pelindung Diri dan/atau Peralatan Khusus di Tempat Kerja yang Memiliki Potensi Bahaya yang Bersifat Khusus

Fasilitas tambahan berupa alat pelindung diri menurut menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja pada pasal 8 ayat (2) sebagaimana yang dimaksud merupakan peralatan yang disesuaikan dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja yang digunakan dalam keadaan darurat. Ruang P3K Pelabuhan Kalimas menyediakan alat pelindung diri lapangan yaitu helm dan rompi. Sedangkan alat pelindung diri medis meliputi *handscoon*, hazmat, kacamata *safety* yang digunakan pada saat pandemi COVID-19.

Peralatan khusus sebagaimana yang dimaksud berupa alat untuk pembasahan tubuh cepat (*shower*) dan pembilasan atau pencucian mata. Di Pelabuhan Kalimas belum menyediakan alat pembasahan tubuh cepat (*shower*) dan memiliki pembilasan atau pencucian mata serta menggunakan aquabides air steril. Penelitian oleh Sunaryo et al., (2017) dengan metode penelitian deskriptif yang dilakukan di PT. ABC, hasil penelitian telah sesuai dengan *standart* yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008, namun belum tersedia pembasahan tubuh cepat dikarenakan belum ada ruang khusus yang tersedia.

KESIMPULAN

1. Hasil evaluasi pengetahuan pekerja di Pelabuhan Kalimas yang telah menjadi responden terhadap P3K di tempat kerja dikatakan masih kurang, 70% pekerja belum mengetahui penerapan P3K yang ada di Pelabuhan Kalimas. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai P3K di tempat kerja, 96% pekerja disana belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang P3K.
2. Hasil evaluasi petugas P3K di Pelabuhan Kalimas telah menyediakan 1 petugas sesuai dengan klasifikasi tempat kerja dan jumlah pekerja Pelabuhan Kalimas yang bekerja di area gudang area gudang PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa. Petugas P3K di Pelabuhan Kalimas sudah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 tahun 2008 yakni bekerja pada pada perusahaan yang bersangkutan, sehat jasmani dan rohani, bersedia ditunjuk menjadi petugas P3K, serta telah tersertifikasi serta telah melaksanakan penugasan sesuai dengan pasal 6 meliputi melaksanakan tindakan P3K di tempat kerja, merawat fasilitas P3K di setiap bulannya, mencatat setiap kegiatan P3K dalam buku kegiatan, melaporkan kegiatan P3K.
3. Hasil evaluasi kelengkapan fasilitas P3K yang ada di Pelabuhan Kalimas berupa ruang P3K sudah lengkap sesuai dengan syarat yang ditetapkan. Terdapat 8 kotak P3K ditemukan masih belum sesuai dengan persyaratan: kurangnya perawatan, 7 kotak tidak berwarna dasar putih, 2 kotak tidak ada lambang P3K berwarna hijau, 2 kotak tidak mudah dijangkau, 8 kotak tidak ada tanda arah yang jelas, ruang gelap pada 6 kotak. Isi P3K dari 8 kotak belum terisi dengan lengkap. Belum tersedia alat transportasi atau *ambulance* dan *shower* atau pembilas tubuh cepat pada fasilitas tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- ILO. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Keselamatan Dan Kesehatan Sarana Untuk Produktivitas. www.ilo.org
- Iswari, M. F. (2019). Pelatihan tanggap Bencana tentang Evakuasi Dan Transportasi korban Di SMPN 30 Plaju Palembang. 2, 24–30.
- Juandri, R. R. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tenaga Kerja Tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Hutahaean Kecamatan Laguboti Tahun 2018.
- Kementrian Tenaga Kerja. (2008). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Per.15/Men/Viii/2008. Kementeri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, 1–9. https://jdih.kemnaker.go.id/Data_Puu/Per_15_08.Pdf
- Neffrety Nilamsari, R. D. (2018). Program Studi D3 Hiperkes Dan Keselamatan Kerja , Universitas Airlangga *Effectiveness Of First Aid And Osh Training On Improving The Knowledge Of Kindergarten Abstract*. *Jurnal Of Industri Hygiene And Occupational Health*, 3(1), 33–44. https://scholar.archive.org/work/ksradnjpwzfsle3kon74njc7i/access/wa_yback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/jihoh/article/download/2429/1504
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Pt.Rineka Cipta.
- Novitasari, B. P., & Saptadi, S. (2018). Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Job Safety Analysis Pada Dermaga Pelabuhan Dalam PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas. *Jurnal Teknik Industri*, 7(3), 1–5.
- Sugiharto, M. A. Dan. (2018). Penyebab Kecelakaan Kerja PT. Pura Barutama Unit O. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(3), 386–395. <https://journal.unnes.ac.id/Sju/index.php/higeia/article/view/21514>
- Suma'mur. (2018). Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan. PT Gunung Agung.
- Sunaryo, M., Ayu, F., & Afridah, W. (2017). Gambaran Pengetahuan Pekerja Terhadap Penerapan P3k Di Tempat Kerja Pada Gedung CBO PT. ABC, Kota Surabaya Tahun 2017. 135 (January 2006), 989–1011.
- Tambipi, F. J., Multazam, A., & Ikhtiar, M. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Kontruksi Kapal Di Kota Makassar. *Journal Of Muslim Community ...*, 96–106. [Http://Pasca-Umi.Ac.Id/Index.Php/Jmch/Article/View/247](http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/247)